

**PENGARUH GENDER, TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS,
PENGALAMAN AUDITOR DAN PENGETAHUAN AUDITOR TERHADAP
AUDIT JUDGMENT**

**(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURAKARTA
DAN YOGYAKARTA)**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh :

ARINE YUNITASARI

B 200 090 047

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

**PENGARUH GENDER, TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS
TUGAS, PENGALAMAN AUDITOR DAN PENGETAHUAN AUDITOR
TERHADAP AUDIT JUDGMENT
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)**

**ARINE YUNITASARI
B 200 090 047**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of gender, obedience pressure, task complexity, the auditor's experience and the auditor's knowledge on the audit judgment at the Office of Public Accountant in Surakarta and Yogyakarta.

The population in this study was all auditors working in the Office of Public Accountants in Surakarta and Yogyakarta. Numbers of samples in this study were 50 respondents from 6 Public Accountant in Surakarta and Yogyakarta. Sample collection method used convenience sampling technique. Analysis tools used include validity and reliability test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, linear regression test, F-test, the coefficient of determination R-test, and t-test.

The results showed that the variables of gender, obedience pressure, task complexity, the auditor's experience and the auditor's knowledge, simultaneously have a significant effect on audit judgment with a significance level of 0.042 which is smaller than 0.05. The results of determination coefficient obtained value of 0.172, which means that the audit judgment influenced by gender variables, compliance pressures, the task complexity, the auditor's experience and the auditor's knowledge of 17.2% and the remaining 83.8% of audit judgment is influenced by other variables or factors which not examined in this study. The t-test results showed that gender, the auditor's experience and the auditor's knowledge has no effect on audit judgment (probability value > 0.05). Whereas obedience pressure and task complexity significantly influence audit judgment. The probability value of obedience pressure variable is 0.027 and task complexity variable is 0.004 less than 0.05.

Key words: Gender, Obedience Pressure, Task Complexity, Auditor's experience, Auditor's Knowledge, Audit Judgment

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi ilmiah dengan judul :

PENGARUH GENDER, TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGALAMAN AUDITOR DAN PENGETAHUAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT. (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)

Yang ditulis oleh :

ARINE YUNITASARI

B 200 090 047

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi ilmiah tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta , Februari 2013

Dosen Pembimbing



Dra. Rina Trisnawati, Ak, M.si, Ph D

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Triyono, SE, M.Si

A. PENDAHULUAN

Melakukan pemeriksaan laporan keuangan merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan yang kewajarannya lebih bisa dipercaya adalah laporan keuangan yang sudah diperiksa oleh akuntan publik dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum atau tidak diaudit. Laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik diharapkan bebas dari salah saji material, bisa dipercaya kebenarannya sehingga bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Persepsi auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi, serta kompleksitas tugas dalam melakukan pemeriksaan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. *Gender* adalah salah satu faktor level individu yang bisa mempengaruhi *audit judgment* seiring dengan terjadinya perubahan kompleksitas tugas dan pengaruh tingkat kepatuhan terhadap etika. Temuan riset literatur psikologis kognitif dan pemasaran mengatakan bahwa dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan wanita diduga lebih efektif dan efisien dibandingkan pria.

Selain Gender, masih ada faktor lain seperti tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan keahlian auditor diduga berpengaruh pada *audit judgment*. Hartanto (1999) dalam Jamilah *et al* (2007) melihat adanya pengaruh tekanan atasan yang memerlukan biaya, seperti tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, serta hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Teori ketaatan menyatakan seseorang yang mempunyai kekuasaan adalah seseorang yang mampu mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya.

Seorang auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya akan dihadapkan pada adanya kompleksitas tugas yang dapat mempengaruhi *audit judgment*. Permadi (2007) dalam Trisnaningsih (2010) menyatakan bahwa kompleksitas

tugas adalah bentuk dari banyaknya tindakan berbeda yang harus dijalankan dan banyaknya tanda atau isyarat yang harus diproses.

Sebuah literatur psikologi dan auditing menunjukkan bahwa efek dilusi di dalam auditing bisa menurun dengan adanya auditor yang berpengalaman karena struktur pengetahuan yang baik oleh auditor yang berpengalaman menyebabkan mereka mengabaikan informasi yang tidak relevan (Sandra, 1999) dalam Herliansyah dan Meifida (2006). Kompleksitas tugas yang dihadapi sebelumnya oleh seorang auditor akan menambah pengalaman terhadap penggunaan bukti tidak relevan dalam *audit judgment*. mempunyai pengalaman yang lebih itu akan bisa menghasilkan pengetahuan yang lebih (Chirst, 1993).

Hogarth (1992) dalam Jamilah *et al* (2007) menyatakan *judgment* sebagai proses kognitif merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment* adalah proses yang secara terus menerus dalam perolehan informasi, pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut. Melaksanakan pekerjaan audit, seseorang auditor harus mengumpulkan serta mengevaluasi bukti–bukti yang akan dipakai untuk mendukung *judgment* yang diberikan (Djaddang dan Parmono, 2002). *Judgment–judgment* tersebut kemudian dipakai untuk menghasilkan opini akhir mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang akan disampaikan auditor (Trisnaningsih, 2010).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *GENDER*, TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGALAMAN AUDITOR DAN PENGETAHUAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*”**.

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh *Gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan pengetahuan auditor terhadap *audit judgment*.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Gender

Gender bisa diartikan suatu pembeda peran antara seorang laki-laki dan perempuan yang tidak hanya dilihat dari perbedaan biologis atau seksualnya saja, tetapi mencakup nilai-nilai sosial budaya (Berninghausen and Kerstan 1992 dalam Zulaikha 2006). Pengertian *gender* pertama kali dilihat dalam kamus adalah pengelompokan secara gramatikal pada kata-kata benda serta kata-kata lain yang berhubungan dengannya, yang secara garis besar berhubungan dengan keberadaan dua jenis kelamin dan ketiadaan jenis kelamin atau kenetralan Mansour Fakih (1999) dalam Trisnaningsih (2004).

Tekanan Ketaatan

Ada dua tipe tekanan pengaruh sosial (*social influence pressure*) yang bisa mempengaruhi kinerja auditor yaitu tekanan ketaatan (*obedience pressure*) dan tekanan kesesuaian (*conformity pressure*). Tekanan Ketaatan timbul dari adanya perintah yang diberikan oleh individu yang berada pada posisi otoritas (Brehm dan Kassir 1990 dalam Faisal 2007). Dasar teoritikal dari teori ketaatan mengungkapkan bahwa perintah atasan dalam suatu organisasi sangat berpengaruh terhadap perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku ketaatan yang tidak baik dihasilkan oleh mekanisme normatif (seperti kemampuan superior untuk memberi *reward* dan *punish*), pada waktu posisi atasan benar-benar salah (Campbell dan Faurey 1989 dalam Faisal 2007).

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas berasal dari kata *complex* yaitu terdiri dari bagian-bagian yang banyak yang saling berkaitan satu dengan yang lain dengan struktur yang tidak sederhana (Rapina, 2007 dalam Trisnaningsih 2010). Kompleksitas tugas merupakan bentuk dari banyaknya tindakan berbeda yang harus dijalankan serta banyaknya tanda ataupun isyarat yang harus segera diproses (Permadi, 2007 dalam Trisnaningsih 2010). Boner dalam Trisnaningsih (2010) mengatakan jika tugas terdiri atas dua aspek yaitu kesulitan tugas dan struktur tugas. Kesulitan

tugas berhubungan dengan jumlah informasi mengenai tugas tersebut sedangkan struktur tugas berhubungan dengan kejelasan (*information clarity*).

Pengalaman Auditor

Seseorang yang memiliki pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih (Christ 1993 dalam Herliansyah dan Meifida 2006). Boner dan Walker (1994) dalam Herliansyah dan Meifida (2006) mengungkapkan jika pengetahuan meningkat akan muncul dari pelatihan formal sama baiknya dengan yang diperoleh dari pengalaman khusus. Oleh sebab itu pengalaman kerja dijadikan sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, sehingga pengalaman juga termasuk sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh izin menjadi akuntan publik (SK Menkeu No. 43/KMK.017/1997).

Pengetahuan Auditor

Pengetahuan merupakan sesuatu yang dipahami berhubungan dengan proses pembelajaran. Proses ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia dan keadaan sosial budaya. Menurut Brown dan Stanner (1983) dalam Mardisar dan Sari (2007), cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan dipengaruhi oleh perbedaan pengetahuan di antara auditor tersebut. Selanjutnya dijelaskan jika seorang auditor dapat menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung oleh pengetahuan yang dimiliki. Secara umum seorang auditor harus memiliki pengetahuan—pengetahuan mengenai *General auditing*, *Functional Area*, *Computer Auditing*, *Accounting Issue*, *Specific Industri*, *General World Knowledge* (pengetahuan umum), dan *Problem solving knowledge* (Bedard dan Michelene, 1993 dalam Mardisar dan Sari (2007).

Audit Judgment

Hogarth (1992) dalam Jamilah *et al* (2007) mengartikan *judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi, pilihan

untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut. Kedatangan informasi bukan hanya mempengaruhi pilihan, tetapi juga mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat. Setiap langkah, di dalam proses *incremental judgment* jika informasi terus menerus datang, akan muncul pertimbangan baru dan keputusan atau pilihan baru dalam Jamilah *et al* (2007).

Hipotesis

H₁ : *Gender* berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor

H₂ : Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor

H₃ : Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor

H₄ : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor

H₅ : Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian kausal komparatif (Indriantoro dan Supomo, 1999 : 29). Penelitian ini dengan melakukan survey pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta dengan memberikan kuesioner kepada responden.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta. Sampel penelitian ini adalah beberapa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *convenience sampling*, yaitu prosedur untuk mendapatkan unit sampel menurut keinginan peneliti (Kuncoro, 2009 : 138).

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden. Serta data sekunder diperoleh dari buku–buku literatur seperti jurnal–jurnal, teori pada penelitian, internet, dan literatur lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner yang langsung dibagikan ke Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta. Peneliti dapat bertemu langsung dengan responden serta memberikan penjelasan seperlunya dan kuisisioner dapat langsung terkumpul setelah pertanyaan dijawab oleh responden (Indriantoro dan Supomo, 1999 : 154).

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit judgment*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan pengetahuan auditor.

Pengukuran Variabel

Variabel *gender* merupakan variabel dummy dimana 0=pria dan 1=wanita, variabel tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan auditor dan *audit judgment* diukur menggunakan skala likert lima poin, sedangkan variabel pengalaman auditor diukur menggunakan indikator lamanya bekerja seorang auditor (tahun).

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan berbagai tahapan yaitu uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data; uji heteroskedastisitas; uji multikolinieritas, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji analisis regresi berganda; uji koefisiensi determinasi R^2 ; uji t; uji F.

Alat pengujian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis model regresi berganda dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana : Y : Audit Judgment

a : Nilai Intersep (Konstan)

$b_1..b_4$: Koefisien arah regresi

X_1 : Gender

X_2 : Tekanan Ketaatan

X_3 : Kompleksitas Tugas

X_4 : Pengalaman auditor

X_5 : Pengetahuan auditor

e : error

D. Hasil Penelitian

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas ini berguna untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Metode yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap kuesioner adalah korelasi produk momen (*moment product correlation, pearson correlation*) (Agung, 2010; 89-90). Apabila $r > y$ dari r tabel dengan taraf signifikan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kuesioner valid. Dalam penelitian ini semua butir pertanyaan dalam variabel tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan auditor dan *audit judgment* memiliki korelasi yang signifikan sehingga semua item pertanyaan dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,06$ (Nunnali, 1960 dalam Ghozali, 2009). Hasil pengujian

reliabilitas pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dari semua variabel adalah reliabel karena nilai *cronbach alpha* > 0,06.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam model regresi bahwa variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Pengujian normalitas residual dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan bahwa signifikansinya sebesar $0,865 > 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Menggunakan uji glejser dimana dalam penelitian ini hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleransi $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2009; 95-96). Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $VIF < 10$ dan nilai toleransi $< 0,10$ berarti menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinier dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis 1

Hasil analisis regresi berganda dengan nilai koefisien regresi untuk variabel *gender* adalah $\beta_1 = -0,500$ dengan parameter negatif berarti bahwa auditor laki-laki memiliki *judgment* yang lebih akurat dibanding auditor wanita.

Hasil uji t diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas untuk variabel *gender* yaitu $0,719 > 0,05$ ini berarti bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* sehingga hipotesis pertama ditolak (H1 ditolak).

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini konsisten dengan penelitian Jamilah *et al* (2007) yang menyatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

Uji Hipotesis 2

Hasil analisis regresi berganda dengan nilai koefisien regresi untuk variabel tekanan ketaatan adalah $\beta_2 = 0,364$ dengan parameter positif artinya semakin tinggi tekanan ketaatan yang dirasakan oleh auditor maka keakuratan pembuatan *judgment* auditor semakin meningkat. Hasil uji t diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas untuk variabel tekanan ketaatan sebesar $0,027 < 0,05$ ini berarti bahwa nilai probabilitas untuk variabel tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* sehingga hipotesis kedua diterima (H2 diterima).

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini konsisten dengan penelitian Jamilah *et al* (2007) yang menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor dalam kondisi adanya perintah dari atasan dan tekanan dari klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional auditor *junior* kan menaati perintah tersebut.

Uji Hipotesis 3

Hasil analisis regresi berganda dengan nilai koefisien regresi untuk variabel kompleksitas tugas adalah $\beta_3 = -0,954$ dengan parameter negatif artinya semakin tinggi kompleksitas tugas maka keakuratan pembuatan *judgment* auditor semakin menurun. Hasil uji t diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas untuk variabel kompleksitas tugas sebesar $0,004 < 0,05$ ini berarti bahwa nilai

probabilitas untuk variabel kompleksitas tugas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* sehingga hipotesis ketiga diterima (H3 diterima).

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini konsisten dengan penelitian Trisnaningsih (2010) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.

Uji Hipotesis 4

Hasil analisis regresi berganda dengan nilai koefisien regresi untuk variabel pengalaman auditor adalah $\beta_4 = 3,90333$ dengan parameter positif artinya semakin lama pengalaman auditor maka keakuratan pembuatan *judgment* auditor akan semakin meningkat. Hasil uji t diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas untuk variabel pengalaman auditor sebesar $0,546 > 0,05$ ini berarti bahwa nilai probabilitas untuk variabel pengalaman auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* sehingga hipotesis keempat ditolak (H4 ditolak).

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Frederick, 1991; Nelson dkk, 1995; Bonner dkk, 1996 dalam Herliansyah dan Meifida 2006) menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman mengorganisir pengetahuan dalam memori yang kemudian dapat mempengaruhi *judgment* audit dalam suatu penugasan audit tertentu.

Uji Hipotesis 5

Hasil analisis regresi berganda dengan nilai koefisien regresi untuk variabel pengetahuan auditor adalah $\beta_5 = -1,2111$ dengan parameter negatif artinya semakin meningkat pengetahuan auditor maka keakuratan pembuatan *judgment* auditor akan menurun. Hasil uji t diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas untuk variabel pengetahuan auditor sebesar $0,972 > 0,05$ ini berarti bahwa nilai probabilitas untuk variabel pengetahuan auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* sehingga hipotesis kelima ditolak (H5 ditolak).

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardisar dan Sari (2007) menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil kerja, baik pada kompleksitas pekerjaan tinggi maupun pada kompleksitas pekerjaan yang rendah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengamati pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, dan pengetahuan auditor terhadap *audit judgment*. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*, dengan tingkat signifikansi $0,719 > 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbedaan karakter antara auditor pria dan auditor wanita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

Tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*, dengan tingkat signifikansi $0,027 < 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan dari atasan atau klien berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

Kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*, dengan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kesulitan tugas auditor terhadap *audit judgment*.

Pengalaman yang dimiliki auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* dengan tingkat signifikansi $0,546 > 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perbedaan pengalaman auditor senior dan auditor junior terhadap *audit judgment*.

Pengetahuan yang dimiliki auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* dengan tingkat signifikansi $0,972 > 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perbedaan auditor yang memiliki pengetahuan lebih dengan auditor yang memiliki pengetahuan sedikit.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian lanjutan, yaitu :

1. Penelitian berikutnya dapat dilakukan di daerah lain seperti di provinsi-provinsi yang ada di Jawa misalnya Jawa Barat atau Jawa Timur, sehingga hasilnya dapat memperkuat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.
2. Penelitian berikutnya dapat menambah variabel-variabel yang mempengaruhi *audit judgment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Wahyu. 2010. "Panduan SPSS 17.0 Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif". Yogyakarta : Garailmu.
- Faisal. 2007. "Investigasi Tekanan Pengaruh Sosial Dalam Menjelaskan Hubungan Komitmen dan Moral Reasoning Terhadap Keputusan Auditor". SNA X Makassar.
- Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS". Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Herliansyah dan Meifida. 2006. "Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti tidak relevan dalam audit judgment". SNA VI Padang.
- Indah, Nurmawati Siti. 2010. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang)". Skripsi : Undip.
- Indriantoro & Supomo. 2002. "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen". Yogyakarta : BPFE.
- Jamilah, *et al.* 2007. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment". SNA X Makassar.
- Kuncoro Mularad. 2009. "Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi : Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?". Jogjakarta : Erlangga.

- Mardisar & Sari. 2007. "Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Audit". SNA X Makasar.
- Mayangsari, Sekar. 2003. "Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 6 No. 1.
- Nadhiroh, Asih Siti. 2010. "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)". Skripsi : Undip.
- Praditaningrum, Suci Anugrah. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)". Skripsi : Undip.
- Prasinta, Anggitya. 2010. "Pengaruh Gender, Tekanan Kerja dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus pada BPKP Provinsi Jawa Timur). Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Skripsi : Jawa Timur.
- Puspitasri, Novy. 2010. "Penilaian Hubungan Insentif Kinerja, Usaha, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Audit Judgment. Skripsi : Undip
- Rahmawati dan Honggowati. 2004. "Pengaruh Tekanan Kepatuhan, Gender, Autoritarian dan Pertimbangan Moral Terhadap Judgment Auditor". Jurnal Bisnis & Manajemen. Vol 4 Nomor 1.
- Trisnaningsih, Sri. 2004. "Perbedaan Kinerja Auditor Dilihat dari Segi Gender". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 7 No. 1.
- Trisnaningsih, Sri. 2010. "Kompleksitas Tugas, Keahlian audit, dan Tekanan Ketaatan Pengaruhnya terhadap Audit Judgment". Jurnal Strategi Akuntansi. Vol 2 Nomor 2.
- Zulaikha. 2006. "Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment". SNA IX Padang.